



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Struktur Kalimat Sederhana dan Majemuk dalam Kutipan Cerpen *Nyamuk Perempuan* Karya Yuditeha

Salsabila Nurhaliza Putri Isnani¹(✉), Fitria Rahmawati², Lisamatul Khoiriyah

Gendok³, Shonia Qonita Syarkhan⁴, Muhamad Sholehudin⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

salsabilanurhaliza2004@gmail.com

abstrak—Struktur kalimat merupakan aspek penting dalam menganalisis teks fiksi, termasuk dalam cerpen *Nyamuk Perempuan* karya Yuditeha. Kalimat sederhana dan majemuk digunakan secara efektif untuk membangun alur, karakter, serta menyampaikan makna dalam cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kalimat sederhana dan majemuk dalam cerpen *Nyamuk Perempuan* karya Yuditeha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui catat, simak, dan libat. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa kalimat sederhana digunakan untuk menyampaikan informasi dengan singkat dan jelas, sedangkan kalimat majemuk berfungsi untuk memperluas makna dan menggambarkan hubungan antar kejadian. Hasil analisis pembahasan ini adalah Analisis Struktur Kalimat Sederhana dan Majemuk dalam Kutipan Cerpen *Nyamuk Perempuan* Karya Yuditeha memiliki sebuah keuntungan bagi mahasiswa seperti: 1) Kalimat Sederhana dalam Cerpen, 2) Kalimat Majemuk dalam Cerpen, dan 3) Deskripsi dan Unsur Pembangun Kalimat Majemuk. Simpulan pada penelitian ini terdapat 3 analisis struktur kalimat sederhana dan majemuk dalam kutipan cerpen nyamuk perempuan karya Yuditeha.

Kata kunci— Kalimat Sederhana, Kalimat Majemuk, Struktur Cerita, Cerpen, Bahasa

Abstract— Sentence structure is an important aspect in analyzing fiction texts, including Yuditeha's short story *Nyamuk Perempuan*. Simple and compound sentences are used effectively to build plot, character, and convey meaning in the story. This research aims to analyze the structure of simple and compound sentences in the short story *Nyamuk Perempuan* by Yuditeha. This research uses descriptive qualitative method with data collection techniques through note-taking, listening, and engaging. Based on the analysis, it is found that simple sentences are used to convey information briefly and clearly, while compound sentences function to expand meaning and describe the relationship between events. The result of the analysis of this discussion is that the Analysis of Simple and Compound Sentence Structure in Yuditeha's *Nyamuk Perempuan* Short Story Excerpts has an advantage for students such as: 1) Simple Sentences in Short Stories, 2) Compound Sentences in Short Stories, and 3) Description and Building Elements of Compound Sentences. The conclusion of this research is that there are 3 analyses of simple and compound sentence structures in Yuditeha's female mosquito short story excerpts.

Keywords- Simple Sentence, Compound Sentence, Story Structure, Short Story, Language

PENDAHULUAN

Chaer (2012) menyatakan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang dimanfaatkan secara langsung untuk berkomunikasi serta menyampaikan pesan dalam interaksi. Pendapat serupa dikemukakan oleh Wulandari (2021) yang menyebut kalimat sebagai unit terkecil dalam bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang mampu mengungkapkan sebuah gagasan secara utuh. Kalimat ini biasanya terbentuk dari unsur-unsur sintaksis dasar, utamanya berupa klausa. Dengan demikian, kalimat dapat dipahami sebagai satuan bahasa terkecil yang digunakan dalam komunikasi verbal atau tertulis, tersusun atas elemen sintaksis, dan berfungsi menyampaikan pikiran atau pesan secara lengkap.

Menurut Sidiki dalam Hasim dan Saleh (2022) kalimat sederhana adalah kalimat singkat yang mudah dipahami dan terdiri dari beberapa kata saja. Karena hanya memiliki satu atau dua pola, kalimat ini sering disebut kalimat tunggal, dan biasanya digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadian dkk. (2018) yang menjelaskan bahwa kalimat sederhana memuat satu informasi pokok dan memiliki pola dasar berupa subjek dan predikat, meskipun dapat dilengkapi objek maupun keterangan. Ningsih (2017) menegaskan bahwa unsur-unsur dalam kalimat sederhana tidak mengandung anak kalimat atau klausa subordinatif. Oleh karena itu, kalimat sederhana atau kalimat tunggal juga dikenal sebagai kalimat ekaklausa, yakni kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa utama saja.

Kalimat sederhana memiliki ciri khas berupa strukturnya yang ringkas dan tidak sepanjang kalimat luas. Menurut Khusnika dan Suparwa (2021) kalimat ini hanya mengandung satu klausa, yang terdiri atas satu subjek dan satu predikat, meskipun bisa saja dilengkapi unsur objek maupun keterangan. Kalimat sederhana tidak memakai konjungsi subordinatif seperti karena, meskipun, atau jika, sehingga tidak mengandung anak kalimat. Ciri lainnya adalah bentuknya yang pendek, padat, dan langsung menyampaikan inti gagasan.

Struktur kalimat sederhana biasanya mengikuti pola dasar subjek dan predikat. Sebaliknya, kalimat majemuk dibentuk dari gabungan dua klausa atau lebih melalui penggunaan konjungsi atau kata penghubung (Chaer, 2012). Menurut Nurjanah dkk. (2019) kalimat majemuk tersusun atas beberapa pola kalimat yang merupakan hasil penggabungan dari beberapa kalimat tunggal.

Tidak seperti kalimat tunggal yang hanya mengandung satu klausa, kalimat majemuk memuat dua klausa atau lebih. Maka, walaupun tampak ringkas, jika terdapat lebih dari satu klausa, tetap dikategorikan sebagai kalimat majemuk (Masfufah, 2023). Keraf dalam Prabawa (2007) menyebutkan bahwa kalimat majemuk terdiri dari dua atau lebih struktur kalimat yang digabung menjadi satu kesatuan baru.

Jenis kalimat majemuk beragam. Kalimat majemuk setara, misalnya, menyatukan dua klausa atau lebih yang kedudukannya sejajar atau sederajat (Djafar, 2017). Sedangkan kalimat majemuk bertingkat memiliki satu kalimat utama dan satu atau lebih kalimat lain yang berfungsi melengkapi unsur dalam kalimat utama seperti subjek, predikat, atau keterangan (Jehane, 2021). Alwi dkk. (2003) menambahkan bahwa kalimat bertingkat merupakan bentuk kalimat kompleks yang terbentuk dari beberapa kalimat sederhana yang disatukan menggunakan konjungsi subordinatif. Sementara itu, kalimat majemuk rapatan terdiri dari dua atau lebih klausa yang memiliki struktur serupa dan dihubungkan secara koordinatif (Safitri dkk., 2023).

Jadi analisis ini dilakukan guna mengetahui struktur kalimat sederhana dan kalimat kompleks yang digunakan dalam kutipan cerpen *Nyamuk Perempuan* karya Yuditheha, serta untuk memahami bagaimana penggunaan kedua jenis kalimat tersebut membentuk alur, makna, dan gaya bahasa dalam teks fiksi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yuliani (2018) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara terperinci dan mendalam dalam bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata dalam Roesdiono & Da Tista (2025) metode ini bertujuan menggambarkan fenomena alami maupun buatan dengan menekankan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan kegiatannya.

Penelitian ini memanfaatkan data primer. Novaldy dan Mahpudin (2021) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau pihak pertama. Dalam penelitian ini, sumber data primer diambil dari cerpen *Nyamuk Perempuan* karya Yuditheha.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik catat, simak, dan libat. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca buku, artikel, dan jurnal yang relevan, kemudian diseleksi berdasarkan kata kunci judul, dan selanjutnya digabungkan menjadi satu kesatuan ide. Teknik catat merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat informasi yang telah diperoleh (Nisa, 2018). Teknik libat berarti peneliti ikut serta secara aktif dalam kegiatan penyimakan data (Fakhriana, 2018). Sementara itu, teknik simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mendengarkan penggunaan bahasa (Mahsun, 2005).

Validasi dalam penelitian dapat dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan kebenaran data. Validasi penelitian dengan triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan dua atau lebih sumber, seperti buku dan jurnal, guna memverifikasi keakuratan data (Mekarisce, 2020). Melalui metode ini, peneliti mampu mengumpulkan data dengan cara yang lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kalimat Sederhana dalam Cerpen

Ada beberapa kalimat sederhana yang dapat dikutip dari cerpen berjudul *Nyamuk Perempuan* karya Yuditeha:

Tabel 1. Kalimat Sederhana dalam Cerpen

Kalimat Sederhana	Penjelasan
"Ia sangat membenci apa saja terkait nyamuk."	Satu klausa: Subjek = Ia, Predikat = membenci
"Riwa sedang duduk santai di teras bersama."	Satu klausa utama, hanya ada satu kegiatan: <i>sedang duduk santai</i>
"Jika sudah begitu, temannya hanya lebih banyak mendengar."	Satu klausa inti: <i>temannya lebih banyak mendengar</i> ; klausa kondisi bukan kalimat utama
"Riwa mulai membiarkan nyamuk menggigitnya."	Satu klausa saja dengan subjek <i>Riwa</i> dan predikat <i>mulai membiarkan</i> , lalu diperluas dengan keterangan.
"Pikir Riwa, gigitan nyamuk tidak akan membuatnya kehabisan darah."	Satu klausa utama (<i>gigitan nyamuk tidak akan membuatnya kehabisan darah</i>) dengan frasa pembuka "Pikir Riwa" (bukan klausa baru).
"Riwa tetap membiarkannya."	Kalimat ini terdiri dari satu klausa utama, yaitu "Riwa tetap membiarkannya" yang memiliki subjek (Riwa) dan predikat (membiarkannya) tanpa klausa tambahan. hanya terdiri dari satu subjek dan satu predikat dalam satu klausa utama.

"Perempuan itu tersenyum."	Subjek (Perempuan itu) Predikat (tersenyum) karena hanya terdiri dari satu klausa pendek dan tunggal.
"Riwa bangkit dari duduknya."	Subjek (Riwa) Predikat (bangkit) Keterangan tempat (dari duduknya). Tidak ada klausa lain.
"Nyamuk itu jatuh di lantai."	Kalimat ini hanya terdiri dari satu subjek dan satu predikat, yaitu: Subjek: (<i>Nyamuk itu</i>) Predikat: (<i>jatuh</i>) Keterangan tempat: (<i>di lantai</i>) Tidak ada anak kalimat (klausa tambahan) maupun konjungsi penghubung.
"Ia membawa kopinya."	Subjek: (<i>ia</i>) Predikat: (<i>membawa</i>) Objek: (<i>kopinya</i>) Tidak ada klausa lain yang mengikuti, tidak ada konjungsi

2. Kalimat Majemuk dalam Cerpen

Ada beberapa kalimat majemuk yang dapat dikutip dari cerpen berjudul Nyamuk Perempuan karya Yuditeha:

Tabel 2. Kalimat Majemuk dalam Cerpen

Kalimat	Jenis Kalimat Majemuk	Penjelasan
Seperti halnya kejadian sore itu, Riwa sedang duduk santai di teras bersama seorang teman yang memang sudah biasa berkunjung.	Majemuk bertingkat	Klausa utama: Riwa sedang duduk santai..., klausa bertingkat: yang memang sudah biasa berkunjung (anak kalimat relatif).
Karena itu temannya heran, lantas dengan saksama memperhatikan aksi Riwa tersebut.	Majemuk setara	Dua klausa setara: temannya heran dan memperhatikan aksi Riwa. Dihubungkan dengan konjungsi setara 'lantas'.
Malam harinya, ketika Riwa tidur, ia bermimpi bertemu seorang perempuan yang	Majemuk bertingkat	Klausa utama: ia bermimpi bertemu..., anak kalimat waktu: ketika Riwa tidur, dan anak kalimat

menurutnya teramat cantik.		keterangan: yang menurutnya teramat cantik.
Karena mimpi itu terus terbayang dalam pikirannya sejak pagi, Riwa mulai mempertanyakan apa arti semua kejadian yang telah ia alami selama ini.	Majemuk bertingkat kompleks	Klausa utama: Riwa mulai mempertanyakan..., anak kalimat sebab: karena mimpi itu..., dan anak kalimat objek tidak langsung: apa arti semua kejadian...
Dalam kenyataannya, Riwa memang punya kekasih lebih dari satu, bahkan saat ini ada empat perempuan yang ia pacari dan semuanya tidak tahu satu sama lain.	Majemuk bertingkat kompleks	Gabungan beberapa klausa: klausa utama, anak kalimat 'yang ia pacari', dan klausa setara 'semuanya tidak tahu satu sama lain'.
Sore itu, selepas pulang kerja, ketika ia baru duduk santai di teras rumahnya yang sederhana, pikirannya kembali mengembara ke dalam mimpi-mimpinya yang terasa sangat nyata.	Majemuk bertingkat kompleks	Klausa utama: pikirannya kembali mengembara..., beberapa anak kalimat waktu dan atributif: ketika ia duduk, yang sederhana, yang terasa sangat nyata.
Meskipun perempuan dalam mimpinya itu tidak terlalu cantik, bahkan cenderung biasa saja dengan tubuh agak gemuk, Riwa merasa ada sesuatu yang membuatnya tidak bisa berhenti memikirkannya.	Majemuk bertingkat kompleks	Klausa utama: Riwa merasa..., anak kalimat sebab/kondisi: meskipun perempuan..., dan anak kalimat objek: yang membuatnya...
Selama hampir di sisa hidupmu, kamu akan melakukan segala cara yang mungkin tidak masuk akal bagi orang	Majemuk bertingkat kompleks	Klausa utama: kamu akan melakukan segala cara..., anak kalimat waktu: selama hampir di sisa hidupmu, dan 2 anak kalimat atributif: yang

lain hanya untuk memenangkan hati seorang perempuan biasa yang bahkan tidak terlalu mencintaimu.		mungkin tidak masuk akal..., yang bahkan tidak terlalu mencintaimu.
Pertanyaan Riwa tentang cinta perempuan itu tidak terjawab karena pada saat itu ia terbangun dari tidur dan hanya bisa menatap langit-langit kamar sambil merenungi arti mimpinya.	Majemuk bertingkat kompleks	Klausa utama: Pertanyaan Riwa tidak terjawab, anak kalimat sebab: karena ia terbangun, dan klausa setara: hanya bisa menatap...
Ketika ia sedang menikmati kopinya di kedai langganan yang tidak terlalu ramai, Riwa tiba-tiba melihat seorang perempuan yang menurutnya sangat memikat, meski wajahnya biasa dan perutnya tampak agak besar seperti wanita hamil.	Majemuk bertingkat kompleks	Klausa utama: Riwa melihat seorang perempuan, anak kalimat waktu: ketika ia sedang menikmati..., anak kalimat atributif: yang menurutnya..., dan setara: wajahnya biasa dan perutnya tampak agak besar.

3. Deskripsi dan Unsur Pembangun Kalimat Mejemuk

a. Majemuk Setara

Majemuk setara merupakan kalimat yang terdiri atas dua atau lebih klausa yang kedudukannya sejajar, artinya masing-masing klausa bisa berdiri sebagai kalimat utuh. Unsur pembangun dalam kalimat majemuk setara meliputi kedua klausa tersebut dihubungkan dengan kata sambung koordinatif seperti dan, tetapi, lalu, atau, kemudian, lantas. Contoh dalam kalimat "Karena itu temannya heran, lantas dengan saksama memperhatikan aksi Riwa tersebut," terdapat dua klausa yang setara, yaitu temannya heran dan memperhatikan aksi Riwa, yang digabungkan dengan konjungsi "lantas" sebagai penghubung.

b. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat terbentuk dari satu klausa utama dan satu atau lebih klausa bawahan (anak kalimat) yang fungsinya melengkapi atau menjelaskan bagian tertentu dari klausa utama. Unsur pembangun kalimat majemuk bertingkat yaitu klausa utama (kalimat pokok), anak kalimat (tidak dapat berdiri sendiri), dihubungkan oleh konjungsi subordinatif seperti karena, jika, ketika, meskipun, agar, yang, sehingga, dan lainnya. Contohnya, pada kalimat "Riwa sedang duduk santai di teras bersama seorang teman yang memang sudah biasa berkunjung," terdapat klausa utama Riwa sedang duduk santai... yang dilengkapi oleh anak kalimat yang memang sudah biasa berkunjung untuk menjelaskan kata "teman".

c. Kalimat Majemuk Bertingkat Kompleks

Kalimat majemuk bertingkat kompleks memiliki struktur yang lebih rumit karena terdiri atas satu klausa utama dan lebih dari satu anak kalimat yang memiliki berbagai fungsi, seperti penjelas waktu, penyebab, keterangan tambahan, atau sifat dari objek. Kalimat jenis ini menunjukkan hubungan makna yang lebih dalam antarbagian kalimat. Unsur pembangun kalimat majemuk bertingkat kompleks ada beberapa yaitu kausa utama (inti kalimat), beberapa anak kalimat (relatif, sebab, waktu, atributif), konjungsi subordinatif digunakan untuk tiap anak kalimat. Contoh dalam kalimat meliputi beberapa yaitu:

- a) "Karena mimpi itu terus terbayang dalam pikirannya sejak pagi, Riwa mulai mempertanyakan apa arti semua kejadian yang telah ia alami selama ini."
 - A. Klausa utama: Riwa mulai mempertanyakan
 - B. Anak kalimat 1 (sebab): Karena mimpi itu terus terbayang...
 - C. Anak kalimat 2 (objek tidak langsung): apa arti semua kejadian...
 - D. Anak kalimat 3 (atributif): yang telah ia alami
- b) "Sore itu, selepas pulang kerja, ketika ia baru duduk santai di teras rumahnya yang sederhana, pikirannya kembali mengembara ke dalam mimpi-mimpinya yang terasa sangat nyata."
 - A. Klausa utama: pikirannya kembali mengembara...
 - B. Anak kalimat waktu: ketika ia baru duduk santai...
 - C. Anak kalimat atributif 1: rumahnya yang sederhana
 - D. Anak kalimat atributif 2: mimpi-mimpinya yang terasa sangat nyata
- c) "Meskipun perempuan dalam mimpinya itu tidak terlalu cantik, bahkan cenderung biasa saja dengan tubuh agak gemuk, Riwa merasa ada sesuatu yang membuatnya tidak bisa berhenti memikirkannya."
 - A. Klausa utama: Riwa merasa...

- B. Anak kalimat sebab/kondisi: Meskipun perempuan...
- C. Anak kalimat objek: yang membuatnya...
- d) Selama hampir di sisa hidupmu, kamu akan melakukan segala cara yang mungkin tidak masuk akal bagi orang lain hanya untuk memenangkan hati seorang perempuan biasa yang bahkan tidak terlalu mencintaimu."
 - A. Klausa utama: kamu akan melakukan segala cara...
 - B. Anak kalimat waktu: selama hampir di sisa hidupmu
 - C. Anak kalimat atributif 1: yang mungkin tidak masuk akal...
 - D. Anak kalimat atributif 2: yang bahkan tidak terlalu mencintaimu
- e) "Pertanyaan Riwa tentang cinta perempuan itu tidak terjawab karena pada saat itu ia terbangun dari tidur dan hanya bisa menatap langit-langit kamar sambil merenungi arti mimpinya."
 - A. Klausa utama: Pertanyaan Riwa tidak terjawab
 - B. Anak kalimat sebab: karena ia terbangun...
 - C. Klausa setara: hanya bisa menatap... sambil merenungi...
- f) "Ketika ia sedang menikmati kopinya di kedai langganan yang tidak terlalu ramai, Riwa tiba-tiba melihat seorang perempuan yang menurutnya sangat memikat, meski wajahnya biasa dan perutnya tampak agak besar seperti wanita hamil."
 - A. Klausa utama: Riwa tiba-tiba melihat seorang perempuan
 - B. Anak kalimat waktu: ketika ia sedang menikmati kopinya...
 - C. Anak kalimat atributif 1: yang menurutnya sangat memikat
 - D. Anak kalimat kontras/keterangan tambahan: meski wajahnya biasa dan perutnya...

SIMPULAN

Analisis Struktur Kalimat Sederhana dan Majemuk dalam Kutipan Cerpen Nyamuk Perempuan Karya Yuditeha penting dilakukan karena 1) Kalimat Sederhana dalam Cerpen, 2) Kalimat Majemuk dalam Cerpen, dan 3) Deskripsi dan Unsur Pembangun Kalimat Majemuk.

REFERENSI

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. 2003. *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, H. (2017). Penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Al-Kalam*. 9(2). <file:///D:/BAB%207%20ISBD/4488-Article%20Text-10019-1-10-20180301.pdf>.

- Fakhriana, H. (2018). Eksofora dalam bahasa Banjar (Exophora in Banjarese language). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya (JBSP)*. 7(2). 259-274. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/viewFile/4426/3887>.
- Hasim, E. dan Saleh, M. (2022). Menulis kalimat sederhana melalui implemntasi model Snowball Throwing pada siswa kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 8(2). 785-793. <https://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.785-794.2022>.
- Jehane, H. (2021). Analisis kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam teks ilmiah sebagai bahan pengayaan mata kuliah sintaksis. *Jurnal Lazuardi*. 4(2). 48-78. <https://doi.org/10.53441/jl.Vol4.Iss2.61>.
- Khusnika, V. M. R. dan Suparwa, N. I. (2021). Ketidakefektifan kalimat dalam surat pembaca Bali post periode Januari--Agustus 2020. *HUMANIS: Journal of Arts and Humanities*. 25(3). 367-378. <https://www.academia.edu/download/70714862/41124.pdf>.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masfufah, N. (2023). Analisis klausa dalam kalimat majemuk pada novel Runtuhnya Martadipura karya Johansyah Balham: Kajian sintaksis. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. 18(1). <file:///D:/BAB%207%20ISBD/6045-21219-1-PB.pdf>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 12(3). 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Ningsih, L. S. (2017). Fungsi dan kategori frasa preposisional pada kalimat sederhana dalam novel Brandsetters Karya Natasha Alessandra (Suatu Analisis Sintaksis). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas SAM Ratulangu*. 2(2). 1-19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17808>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*. 2(2). 218-224. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1261>.
- Novaldy, T., & Mahpudin, A. (2021). Penerapan aplikasi dengan menggunakan barcode dan aplikasi untuk laporan presensi kepada orang tua. *ICT Learning*. 5(1). <https://doi.org/10.33222/ictlearning.v5i1.2298>.
- Nurjanah, U., Hasim, A., & Damayanti, D. A. (2019). Analisis kalimat majemuk setara pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2017/2018. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan*

- Sastra Indonesia*. 8(3). <https://www.academia.edu/download/87415421/1380-4394-1-SM.pdf>.
- Prabawa, A. H. (2007). Subordinator relasi temporal dalam kalimat majemuk bertingkat. *Kajian Linguistik dan Sastra*. 19(1). 92-100. <https://journals.ums.ac.id/KLS/article/download/4413/2853> .
- Roesdiono, E., & Da Tista, A. A. (2025). Analisis tingkat kesukaan konsumen terhadap minuman kekinian "Coconut Shake". *Jurnal Syntax Admiration*. 6(1). 46-53. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i1.1986>.
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*. 1(2). 396-414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>.
- Wulandari, S. (2021). Kalimat imperatif dalam novel Selena karya Tere Liye (Kajian sintaksis). *Jurnal PENEROKA: kajian ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(01). 134-150. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748>.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*. 2(2). 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.